

1. PENDAHULUAN

Kata *hegemoni* berasal dari bahasa Yunani (*eugemonia*) yang memiliki arti dominasi atau penguasaan satu negara terhadap negara yang lain. Namun, dalam pengertian Gramsci (dalam Siswati, 2017; Latifah & Putra, 2020), hegemoni merupakan hubungan konsensus dimana ketertundukan diperoleh dengan menggunakan dasar intelektual, moral, dan ideologi, alih-alih menggunakan kekerasan. Dalam konteks hegemoni Gramsci, konsensus dapat terjadi karena sebuah kesepakatan atau persetujuan (Siswati, 2017).

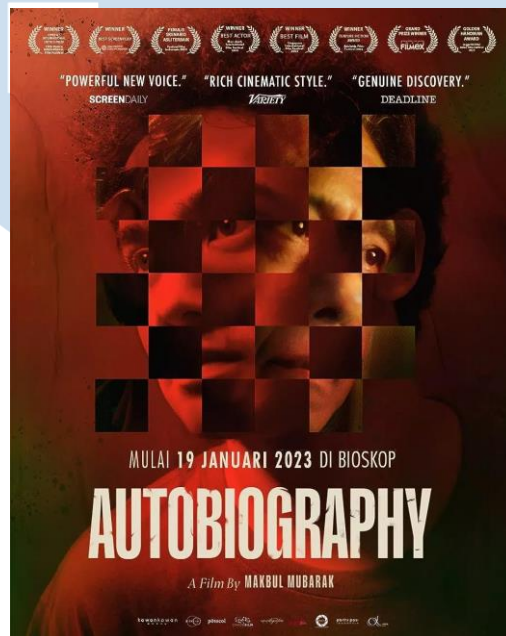
Sejatinya, praktik hegemoni dapat ditemukan di mana saja. Di rumah, di sekolah, di tempat kerja, atau di mana pun. Film, sebagai sebuah media yang merepresentasikan realita, merupakan salah satu medium untuk menggambarkan hegemoni kekuasaan melalui tanda, kode, konvensi, dan ideologi. Menurut teori semiotika, tanda (*sign*) merupakan ikon, simbol, gambar, atau hal lain yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri (Dewi, 2010).

Salah satu film yang menggunakan semiotika untuk menggambarkan praktik hegemoni kekuasaan antara pihak yang mendominasi dengan pihak yang didominasi adalah *Autobiography* (2022). Film panjang pertama Makbul Mubarak ini telah dikembangkan sejak tahun 2017 dan menjadi perwakilan Indonesia dalam ajang *Academy Awards* tahun 2024 untuk kategori *Best International Feature Film*. Selain itu, film ini juga telah memenangkan beberapa penghargaan bergengsi, seperti Piala Citra untuk Penulis Skenario Asli Terbaik, *Golden Hanoman Award* di *Jogja-Netpac Asia Film Festival* (JAFF), *The International Critics Prize* dari Federasi Kritikus Film Internasional dalam kategori *Orizzonti* di Festival Film Venesia, serta penghargaan-penghargaan internasional lainnya.

Film yang berdurasi 115 menit ini menceritakan tentang seorang pemuda bernama Rakib (diperankan oleh Kevin Ardilova) yang bertugas merawat rumah kosong milik seorang mantan jenderal TNI bernama Purnawinata (diperankan oleh Arswendy Bening Swara Nasution). Suatu hari, Purna kembali ke rumah tersebut

untuk mencalonkan diri menjadi bupati di kampung halamannya. Ketika salah satu poster kampanye Purna dirusak, Rakib, yang melihat Purna sebagai sosok ayah yang sempurna, memutuskan untuk mencari pelaku tersebut.

Dalam salah satu wawancaranya, Makbul mengatakan bahwa film ini ia buat berdasarkan pengalamannya sewaktu kecil, baik sebagai anak yang tumbuh di rezim Orde Baru maupun sebagai anak dari pegawai negeri pada masa itu (Cicilia, 2021). Film yang sangat personal ini kemudian ia sampaikan melalui sudut pandang yang sederhana: hubungan antara dua karakter dan keseharian mereka. Keseharian tersebut dapat dilihat melalui berbagai macam tanda, seperti kopi, teh, catur, dan lain-lain (Fathurrozak, 2023).



Gambar 1.1 Poster film *Autobiography*

(Sumber: IMDb)

Tanda-tanda yang ditampilkan Makbul dalam film ini tentu bukan hanya merepresentasikan keseharian sang dua tokoh utama, melainkan juga mengandung makna yang berkaitan dengan praktik hegemoni kekuasaan yang menjadi tema besar dari film ini. Penulis yang sebelumnya telah membaca novel *Pulang* karya Leila S. Chudori melihat beberapa kesamaan antara film *Autobiography* dengan novel tersebut dalam hal penggambaran kekuasaan rezim Orde Baru sehingga

Penulis pun memakai film *Autobiography* untuk dikaji menggunakan teori semiotika *visual methodologies* Gillian Rose di dalam penelitian yang berjudul: Penggambaran Praktik Hegemoni Kekuasaan dalam Film *Autobiography* (2022).

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hegemoni kekuasaan digambarkan dalam film *Autobiography* menggunakan semiotika *visual methodologies* Gillian Rose? Untuk membatasi ruang lingkup masalah, penelitian ini hanya akan berfokus pada *scene-scene* berikut:

- a. Penggambaran Praktik Hegemoni Kekuasaan yang Dilakukan oleh Jenderal Purna terhadap Rakib:
 - Scene 6 [05:35 – 06:10]
 - Scene 23-25 [21:00 – 22:13]
 - Scene 26 [22:58 – 23:18]
 - Scene 31 [28:14 – 29:40]
 - Scene 32 [29:43 – 31:25]
 - Scene 33 [31:26 – 32:52]
 - Scene 45 [44:07 – 44:21]
 - Scene 46 [44:22 – 45:09]
- b. Penggambaran Respon Rakib terhadap Praktik Hegemoni Kekuasaan yang Dilakukan oleh Jenderal Purna
 - Scene 42 [41:43 – 42:16]
 - Scene 43-44 [42:27 – 43:55]
 - Scene 53 [51:00 – 52:02]
 - Scene 55 [54:18 – 54:37]

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hegemoni kekuasaan digambarkan dalam film *Autobiography* menggunakan semiotika *visual methodologies* Gillian Rose.